

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Subang merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai salah satu daerah basis pertanian. Letak geografis Kabupaten Subang ini terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yaitu wilayah selatan, wilayah tengah dan wilayah utara. Bagian selatan wilayah Kabupaten Subang terdiri atas dataran tinggi/pegunungan, bagian tengah wilayah Kabupaten Subang berupa dataran, sedangkan bagian utara merupakan dataran rendah yang mengarah langsung ke Laut Jawa. Sebagian besar wilayah pada bagian selatan Kabupaten Subang berupa perkebunan, baik perkebunan negara maupun perkebunan rakyat, hutan dan lokasi pariwisata. Pada bagian tengah wilayah Kabupaten Subang berkembang perkebunan karet, tebu dan buah-buahan di bidang pertanian dan pabrik-pabrik di bidang industri, selain perumahan dan pusat pemerintahan serta instansi militer. Kemudian pada bagian utara wilayah Kabupaten Subang berupa sawah berpengairan teknis dan tambak serta pantai. Dengan letak geografis Kabupaten Subang yang demikian menjadikan sebagian besar penduduknya masih berpenghasilan utama sebagai petani dan buruh perkebunan. (Wikipedia)

Karena sebagian besar penduduknya masih berpenghasilan utama sebagai petani dan buruh perkebunan, maka perekonomian Kabupaten Subang masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Kabupaten Subang wilayah

selatan, yaitu meliputi Kecamatan Serangpanjang, Sagalaherang, Jalancagak, Ciater, Cisalak, Kasomalang dan Tanjungsiang banyak terdapat area perkebunan, seperti kebun karet dan kebun teh. Selain itu juga banyak terdapat area pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu yang sangat luas. (Wikipedia)

Sebagai salah satu area komoditas pertanian tanaman pangan, Kecamatan Tanjungsiang merupakan daerah yang paling banyak memproduksi ubi kayu sebagai hasil pertaniannya yaitu pada tahun 2017 dengan luas panen 507 hektar memproduksi ubi kayu sebanyak 9.527,44 ton. (BPS, 2018).

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan Bagian Selatan Di Kabupaten Subang Tahun 2014-2017

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
SAGALAHERANG	10	183,13
SERANGPANJANG	11	204,77
JALANCAGAK	35	644,39
CIATER	73	1.337,21
CISALAK	27	511,20
KASOMALANG	5	93,51
TANJUNGSANG	507	9.527,44

Sumber: Buku Kabupaten Subang Dalam Angka Tahun 2018 (Badan Pusat Statistik)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari luas panen dan produksi ubi kayu di Kabupaten Subang wilayah selatan, antar kecamatannya tahun 2017

Kecamatan Tanjungsiang memiliki luas panen dan produksi yang tertinggi diantara kecamatan lainnya.

Kecamatan Tanjungsiang terdiri dari sepuluh desa yaitu desa Cikawung, Cimeuhmal, Tanjungsiang, Buniara, Kawungluwuk, Cibuluh, Sirap, Sindanglaya, Rancamanggung dan Gandasoli. Berdasarkan data, desa yang paling banyak memproduksi ubi kayu di Kecamatan Tanjungsiang adalah Desa Gandasoli yaitu pada tahun 2017 dengan luas panen 264 hektar memproduksi ubi kayu sebanyak 6.381,65. (Data Kecamatan Tanjungsiang, 2018).

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Menurut Desa Di Kecamatan Tanjungsiang Tahun 2017

Desa	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Cikawung	2017	9	134,2
Cimeuhmal	2017	12	208,92
Tanjungsiang	2017	4	63,57
Buniara	2017	18	316,56
Kawungluwuk	2017	17	240,7
Cibuluh	2017	20	312,4
Sirap	2017	2	26,3
Sindanglaya	2017	65	917,75
Rancamanggung	2017	96	925,39
Gandasoli	2017	264	6.381,65

Sumber: Data Kecamatan Tanjungsiang

Tabel 1.2 menunjukan bahwa luas panen dan produksi ubi kayu dari Desa Gandasoli pada tahun 2017 merupakan luas panen terluas dan produksi ubi kayu terbanyak diantara desa-desa lain di Kecamatan Tanjungsiang.

Secara geografis Desa Gandasoli memiliki luas wilayah sekitar 654,193 Ha/m², dengan luas perkebunan 484,76 Ha/m², pesawahan 30 Ha/m² dan peternakan seluas 2 Ha/m². Desa Gandasoli berbatasan langsung dengan Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang (Sebelah Utara), Desa Sindanglaya (Sebelah Selatan), Desa Rancamanggung (Sebelah Timur) dan Desa Cibuluh (Sebelah Barat). Jumlah penduduk Desa Gandasoli yaitu sebanyak 3.788 jiwa pada tahun 2017. Jadi bisa dikatakan desa Gandasoli ini tidak terlalu padat penduduknya.

Desa Gandasoli terkenal dengan hasil pertaniannya berupa ubi kayu. Hampir setengah dari luas desa ini lahannya ditanami ubi kayu. Bahkan hampir semua masyarakatnya menanam ubi kayu di pekarangan rumah ataupun di tanah luas milik sendiri. Ubi kayu dari Desa Gandasoli banyak dijual kepada bandar-bandar yang memasarkan ubi kayu ke pasar-pasar ataupun industri pengolahan ubi kayu, baik itu di wilayah Kabupaten Subang maupun di beberapa kota lain seperti Bandung, Sumedang, Cikampek dan Karawang. Selain dijual ke bandar-bandar, ubi kayu juga dijual ke beberapa industri pengolahan yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungsiang seperti pabrik keripik dan pabrik tepung tapioka. Namun untuk sekarang, ubi kayu juga dijual kepada peternak sapi untuk dijadikan campuran pakan ternak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Gandasoli bekerja sebagai petani ubi kayu dan produksi ubi kayunya adalah yang paling banyak diantara desa-desa lain di Kecamatan Tanjungsiang.

Mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani mendorong terbentuknya beberapa kelompok tani di Desa Gandasoli yang berlandaskan pada Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani juga pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM. 050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Adapun salah satu kelompok tani di Desa Gandasoli ini adalah Kelompok Tani “Mekar Tani”. Kelompok tani “Mekar Tani” merupakan satu-satunya kelompok tani ubi kayu yang ada di Kecamatan Tanjungsang. Kelompok tani “Mekar Tani” ini beranggotakan 105 orang dengan lokasi kesekretariatannya yaitu di Kampung Kiarapandak. Tujuan dari Kelompok Tani “Mekar Tani” ini adalah tercapainya produksi ubi kayu unggulan setiap masa panennya sehingga dapat tercapai pula tingkat keuntungan yang tinggi untuk kesejahteraan anggota.

Besarnya potensi pertanian ubi kayu di Desa Gandasoli ini menjadikan usahatani ubi kayu sebagai kegiatan utama perekonomian masyarakatnya. Akan tetapi analisis keuntungan usahatani ubi kayu di Desa Gandasoli ini belum dilakukan, untuk itu perlu dilakukan analisis keuntungan usahatani ubi kayu yang akan menggambarkan seberapa besar keuntungan yang didapat petani ubi kayu dalam sekali musim.

Beberapa faktor dalam bertani ubi kayu seperti luas lahan yang ditanami, harga jual , serta biaya-biaya dalam bertani ubi kayu akan menentukan pendapatan akhir atau keuntungan yang diperoleh petani. Dengan semakin luasnya lahan yang ditanami ubi kayu maka akan semakin banyak ubi

kayu yang dihasilkan. Saat harga ubi kayu naik pendapatan atau keuntungan juga akan naik jika tidak dibarengi oleh kenaikan biaya. Namun terkadang ketika harga naik maka biaya-biaya dalam bertani pun ikut naik, seperti biaya pupuk kandang, biaya pupuk NPK, dan biaya tenaga kerja. Adanya kenaikan harga jika dibarengi dengan kenaikan biaya tentu akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang kecil atau bahkan mungkin tidak ada keuntungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Kelompok Tani Ubi Kayu (Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Mekar Tani” Di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik anggota Kelompok Tani “Mekar Tani” di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang?
2. Apakah faktor biaya pupuk kandang, biaya pupuk NPK, biaya tenaga kerja, harga jual dan luas lahan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan anggota Kelompok Tani “Mekar Tani” di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik anggota Kelompok Tani “Mekar Tani” di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Faktor biaya pupuk kandang, biaya pupuk NPK, biaya tenaga kerja, harga jual dan luas lahan berpengaruh atau tidak terhadap keuntungan yang didapatkan anggota Kelompok Tani “Mekar Tani” di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diajukan guna menjelaskan mengenai manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti baik menurut kegunaan teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan anggota kelompok tani ubi kayu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memahami lebih dalam mengenai materi-materi ekonomi pertanian terutama tentang pertanian ubi kayu dan dapat terjun ke

lapangan guna mengetahui secara langsung terselenggaranya kelompok tani ubi kayu.

b. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para petani untuk dijadikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani ubi kayu;

c. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap agar hasil penelitian ini berguna sebagai informasi tambahan yang memperluas pemikiran khususnya dalam ekonomi pertanian bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.